

Bab. IV GAMBARAN UMUM

4.1. Masjid Besar Kauman Semarang

4.1.1. Data Eksisting Masjid Besar Kauman Semarang

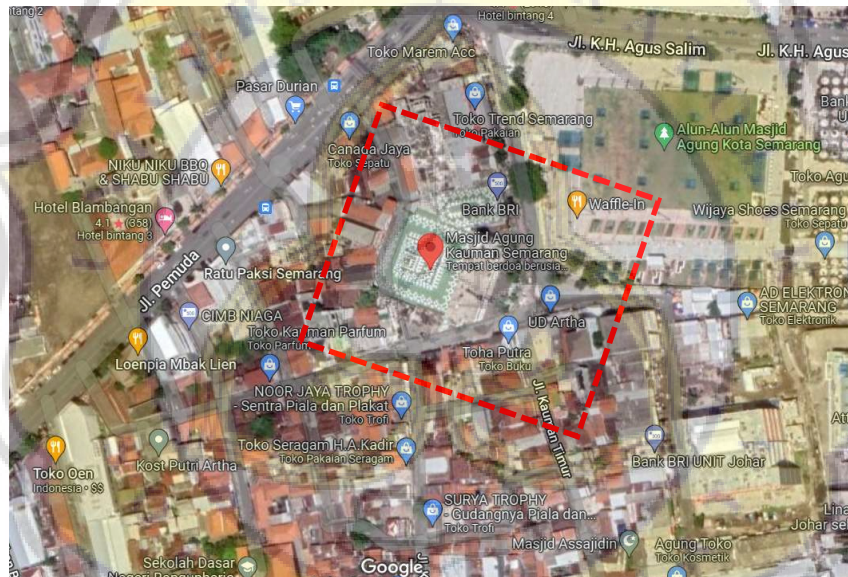
Alamat Bangunan : Jl. Aloon-Aloon Bar. No.11

Kode Pos : 50138

Desa/Kelurahan : Bangunharjo

Kecamatan : Kec. Semarang Tengah

Koordinat : 6°58'20.7"S, 110°25'22.0"E



Gambar 4. 1 Citra satelit masjid besar kauman semarang
Sumber: Google Earth, 2022.

- **Peruntukan Lahan Masjid Besar Kauman Semarang**

Peruntukan lahan pada bangunan masjid ini sebagai bangunan fasilitas sosial untuk kegiatan peribadatan dan pelayanan umum bagi para Jemaah, Garis sempadan pada bangunan 3 meter dengan Koefisien Dasar bangunan: 80% dari luas lahan.

PERUNTUKAN LAHAN
- Pelayanan Umum

PERATURAN LAHAN DAN BANGUNAN
Garis Sepadan Bangunan
- Jl. Alun-Alun Barat 20m GSB 3m
Koefisien Dasar Bangunan : 80%

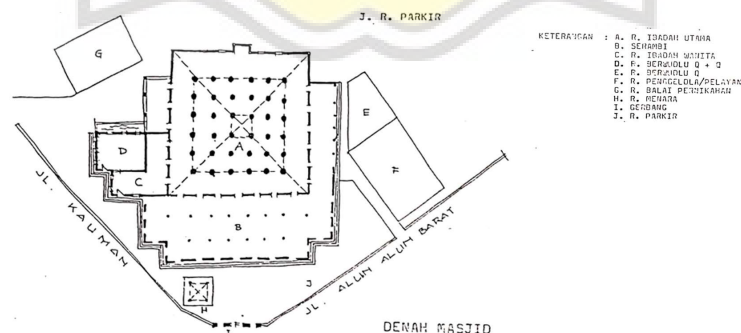


Gambar 4. 2 Peruntukan lahan masjid besar kauman semarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

- **Siteplan Masjid Besar Kauman Semarang Lama**

Berikut merupakan siteplan Tahun 1988 dari Masjid Besar Kauman Semarang untuk bangunan-bangunan apa saja yang ada pada area lahan tersebut adalah area ruang ibadah utama (untuk jemaat pria), ruang ibadah untuk wanita, serambi masjid, ruang wudhu pria & Wanita, ruang pengelola, balai pernikahan, minaret baja, gerbang & area parkir.

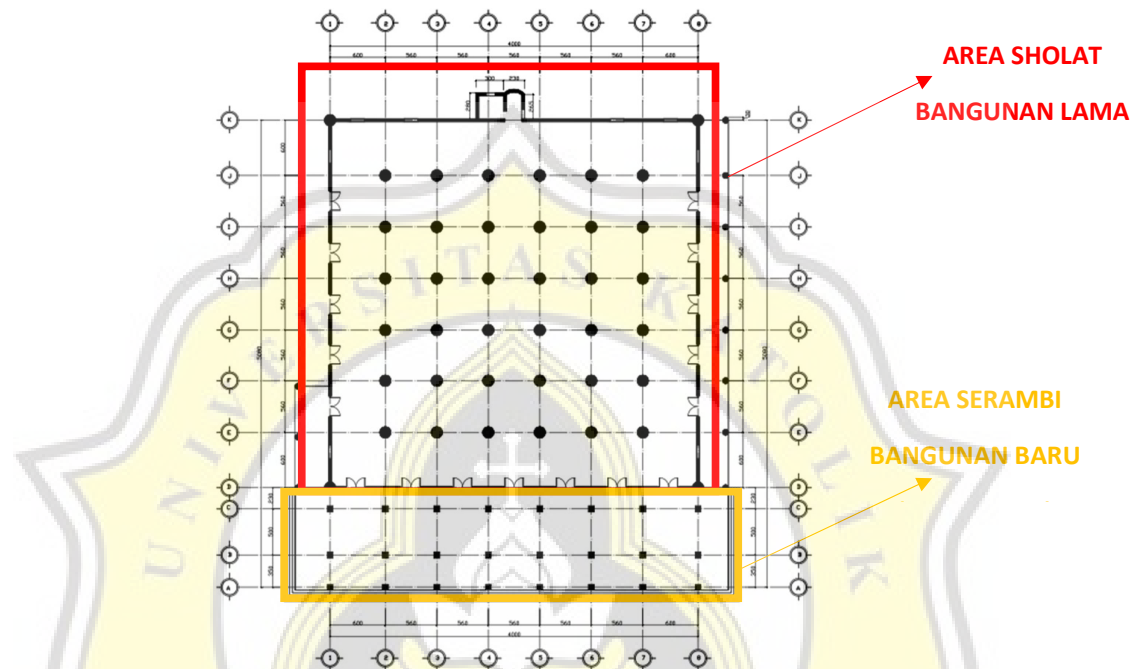
A. Ruang Parkir



Gambar 4. 3 Siteplan lama masjid besar kauman semarang
Sumber: Konservasi Bangunan dan Lingkungan Kotamadya Dati II Semarang, 1988.

- **Denah Lt.1 Bangunan Utama Masjid**

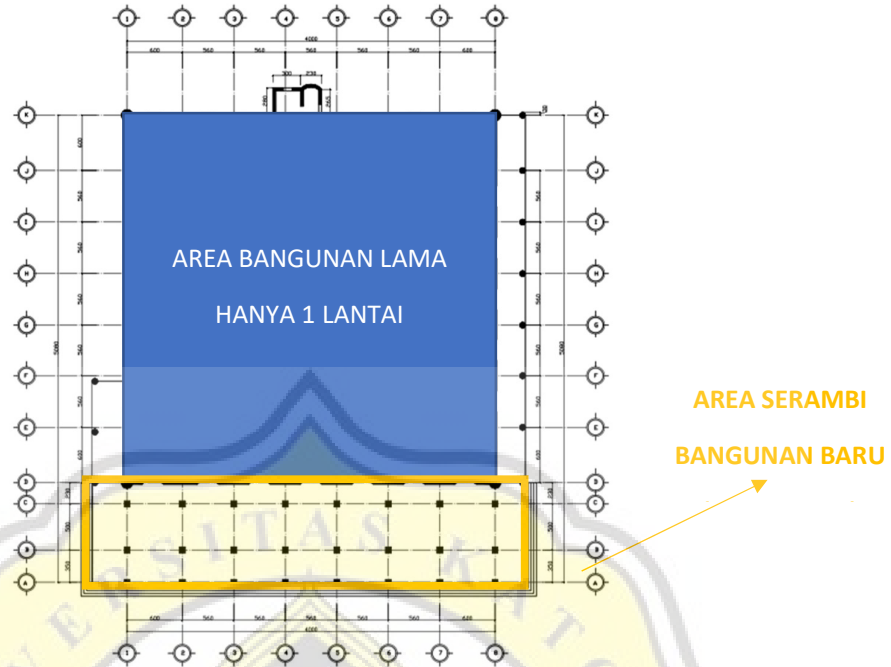
Pada lantai 1 terbagi menjadi 2 Area dimana terdapat area sholat bangunan utama (bangunan lama) dan area serambi yang merupakan area tambahan bangunan tambahan.



Gambar 4. 4 Denah lantai 1 bangunan utama masjid besar kauman
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

- **Denah Lt.2 Bangunan Utama Masjid**

Pada lantai 2 terbagi hanya terdapat serambi yang merupakan bangunan tambahan pada bangunan



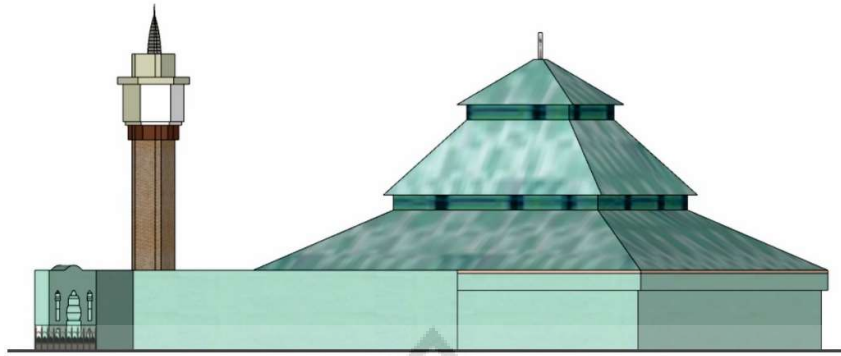
Gambar 4. 5 Denah lantai 2 bangunan utama masjid besar kauman
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

- **Ilustrasi Tampak Depan**



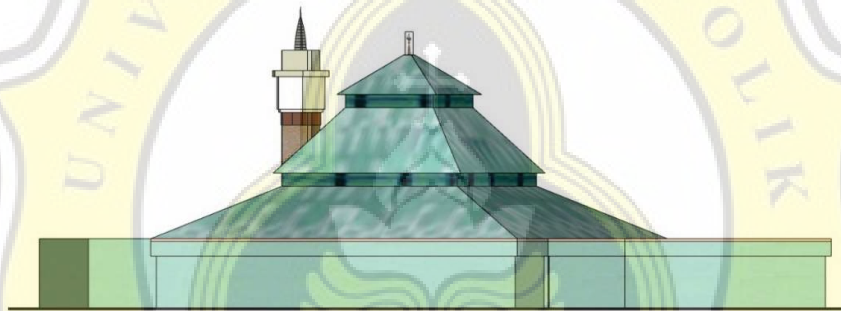
Gambar 4. 6 Tampak depan masjid besar kauman
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

- **Ilustrasi Tampak Samping Kanan**



Gambar 4. 7 Tampak samping kanan masjid besar kauman
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

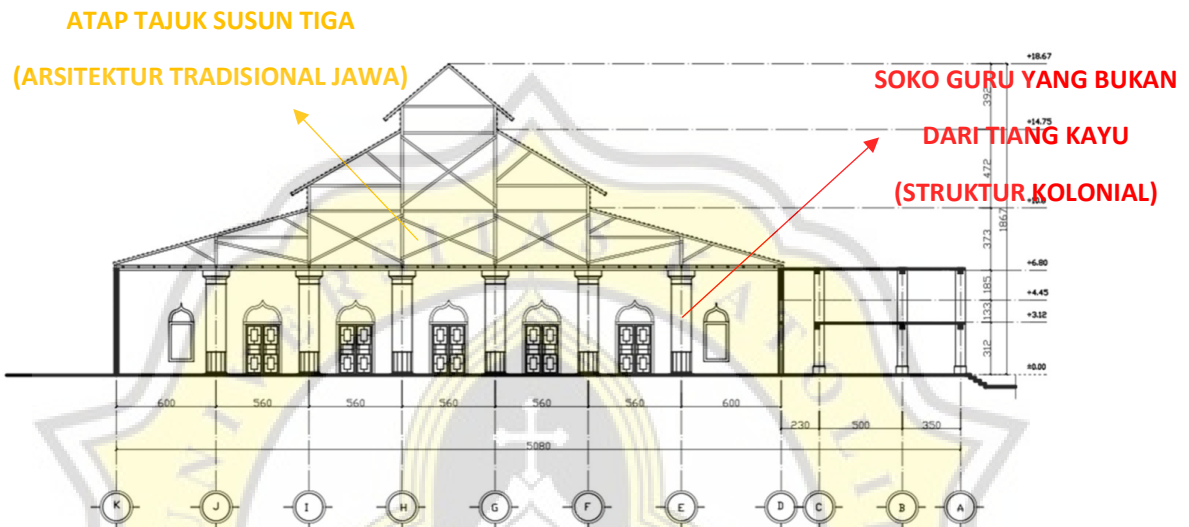
- **Ilustrasi Tampak Samping Kiri**



Gambar 4. 8 Tampak samping kiri masjid besar kauman
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

- **Potongan**

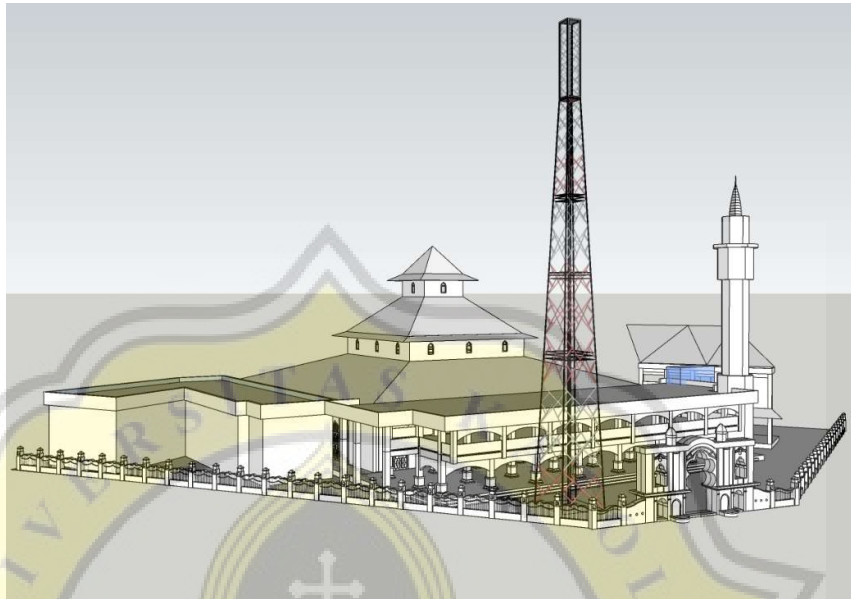
Dari potongan kita bisa melihat keunikan dari masjid ini dimana soko guru (tiang penyangga) menggunakan material yang bukan kayu (struktur kolonial belanda) yang dikombinasikan dengan bentuk atap tajuk susun tiga (arsitektur tradisional jawa)



Gambar 4. 9 Potongan masjid besar kauman
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

- **Perspektif**

Berikut merupakan ilustrasi 3D untuk mengilustrasikan kondisi Masjid Besar Kauman Semarang saat ini



Gambar 4. 10 Perspektif 1 masjid besar kauman
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 4. 11 Perspektif 2 masjid besar kauman
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

4.1.2. Sejarah Perkembangan Masjid Besar Kauman Semarang

Masjid Besar Kauman Semarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang disebabkan oleh berbagai peristiwa, berikut adalah penjabaran mengenai perkembangan masjid dari masa ke masa berdasarkan catatan oleh Djawahir, Muhammad et al (1995) dan wawancara dengan pengurus masjid:

Sebelum 1695:

Kyai pandanarang hijrah dari mugas ke bubakan mendirikan kabupaten. masjid semarang ini belum terletak di di sebelah timur laut kabupaten semarang. di tepi kali semarang (Pedamaran)

Tahun 1741:

Pindah dari timur laut ke suatu kawasan barat-laut. yang melatar belakanginya kepindahan adalah perang semarang yang menyebabkan masjid di timur laut terbakar (1742) sehingga berpindah ke kauman.

Tahun 1759/1760:

Masjid masih sederhana, timbul keinginan Bupati semarang Kyai adipati surohadimenggolo III untuk mengganti menjadi masjid yang besar dan luas.

Tahun 1867:

Ada upaya untuk membangun kembali masjid besar semarang, motifnya tidak diketahui mungkin karena rusak berat atau sebab lain yang kurang diketahui.



Gambar 4. 12 De aloon-alloon en de moskee in Semarang aan Java's noordkust 1874-1875. Alun alun dan Masjid Kauman Semarang di pantai utara Jawa pada tahun 1874-1875.

Sumber: Dokumentasi Collectie Tropenmuseum Inventarisnummer RV-A111-3-29

10 April 1885:

Masjid terbakar habis dikarenakan tersambar oleh petir.

23 April 1889:

Proses pembangunan kembali setelah mendapat bantuan dari asisten residen semarang G.I. Blume dan Kanjeng Bupati Semarang R. Tumenggung Cokrodipuro, didesain oleh arsitek kenamaan belanda Ir. G.A. Gambier.

23 September 1890:

Selesai pemugaran.



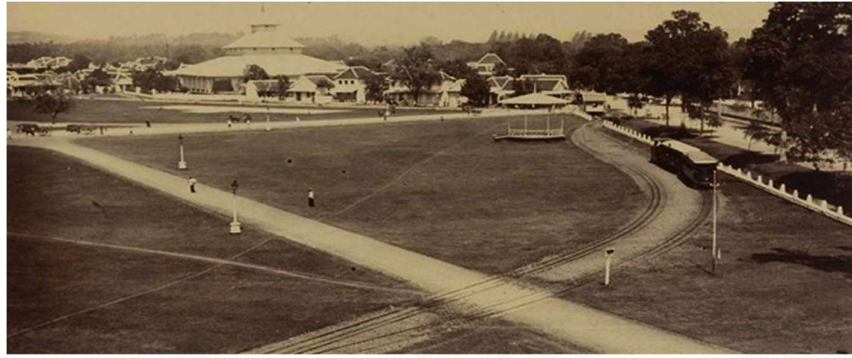
Gambar 4. 13 Masjid di Alun-alun Semarang tahun 1900.
(Moskee aan de aloen-aloen te Semarang 1900)

Sumber: Dokumentasi KITLV Image code 400199



Gambar 4. 14 Masjid di alun-alun kota semarang tahun 1900 (Moskee aan de aloen-aloen te Semarang 1900)

Sumber: Dokumentasi KITLV.



Gambar 4. 15 Alun alun Semarang, dilihat dari kantor gubernur. (Aloen aloen te Semarang, gezien vanuit het gouverneurskantor 1915)

Sumber: Dokumentasi KITLV Image code 4417



Gambar 4. 16 Alun alun Semarang, dilihat dari barat daya sebuah rumah tinggal di Semarang. (Aloen aloen bij het residentiehuis Zuid West Semarang 1915)

Sumber: Dokumentasi Leiden University Library Digital Collection Shelfmark KITLV 117596



Gambar 4. 17 Masjid Agung Semarang tahun 1920. (Een moskee 1920.)

Sumber: Dokumentasi Collectie Tropenmuseum Inventarisnummer TM-33007870



Gambar 4. 18 Masjid di kota bawah ujung Jalan Bodjong tahun 1948. (Moskee in de benedenstad bij Bodjong 1948)

Sumber: Dokumentasi Semarang Tempo Dulu, 1948.



Gambar 4. 19 Masjid di kota bawah ujung Jalan Bodjong tahun 1948. 2 (Moskee in de benedenstad bij Bodjong 1948)

Sumber: Dokumentasi Semarang Tempo Dulu, 1948.

Tahun 1950:

Dampak dari perkembangan Semarang sebagai Kota Praja adalah Masjid besar Semarang yang sebelumnya menjadi urusan Bupati Semarang diserahkan kepada wali kota Semarang. Sehingga pada tahun 1950, wali kota Semarang RM Hadi Soebeno Sosrowerdojo (1951-1958), melakukan upaya pembangunan serambi guna menambah kapasitas tempat sholat.

Tahun 1962:

Atas desakan umat Islam, akibat aksi-aksi penjarahan yang dilakukan PKI terhadap aset-aset masjid. Maka pemerintah Republik Indonesia memberikan status hukum tersendiri terhadap Masjid Besar Kauman Semarang dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama Nomor 92/Tahun 1962, Masjid besar Semarang bersama-sama dengan Masjid besar Demak, Kaliwungu dan Kendal dinyatakan sebagai masjid wakaf dan sebagai nadzirnya ditunjuk Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang merupakan salah satu lembaga di bawah Departemen Agama.

Tahun 1980:

Semasa pemerintahan Orde Baru Masjid besar Semarang telah berulang kali mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Pada tahun 1979-1980 memperoleh dana bantuan presiden sebesar Rp 10 juta yang dialokasikan untuk perbaikan atap dan interior masjid.

Tahun 1982-1983:

Presiden Soeharto memprakarsai pembangunan menara dengan material baja.

Tahun 1987-1988:

Presiden Republik Indonesia memberikan bantuan lagi pada tahun 1987-1988 sebesar Rp 150 juta yang dialokasikan untuk pemugaran total terhadap serambi Masjid.

Tahun 2000 an:

Untuk pengelolaan masjid dibentuklah Yayasan untuk mempermudah koordinasi terutama dalam penyelamatan aset masjid berupa bondu tanah wakaf yang jumlahnya mencapai 120 hektare. Kondisi masjid semakin lama semakin menurun dimakan usia. Seiring era reformasi, masyarakat yang tergabung di dalam Jama'ah Peduli Masjid besar Semarang mengusulkan terbentuknya kepengurusan baru di Masjid besar Semarang yang melibatkan jama'ah dalam kepengurusannya. Badan Pengelola Masjid besar Semarang yang pertama diselenggarakan pada tanggal 30 Desember 2002. Badan Pengelola Masjid besar Semarang bersama-sama dengan pemerintah dan jama'ah melaksanakan kembali pembangunan masjid yang sempat terhenti beberapa saat. Hingga saat ini banyak pembangunan yang telah diselesaikan, diantaranya adalah

- Renovasi tempat wudhu bagian selatan dan bagian utara
- Renovasi ruang kantor dan ruang rapat
- Pembangunan menara sisi utara
- Pembangunan gedung serbaguna, dsb

4.1.3. Unsur Tata Ruang dan Unsur Arsitektur Masjid Besar Kauman Semarang Masa Kini.

Dalam masjid tentu ada unsur-unsur arsitektur yang melengkapi dan mengiringi perkembangan kondisi bangunan masjid untuk dasar dalam penentuan analisa unsur tata ruang dan unsur arsitekturalnya dimana unsur langgam dan dikolaborasikan dengan kajian pustaka **menurut Saputra Andika dan Rahmawati, Nur (2020:185-191) di mana terdapat 12 poin** dalam mengklasifikasikan unsur arsitektural masjid yang juga dibagi menjadi 2 komponen yaitu unsur tata ruang dan unsur arsitektural masjid. **yaitu unsur tata ruang masjid seperti: Ruang Sholat, Ruang Wudhu, Serambi dan Halaman Masjid. Sedangkan untuk unsur arsitekturalnya adalah: Mihrab, Mimbar, Minaret, Dikka, Al-Muqsurah, Atap, Portal dan Ornamen.** Berikut adalah penjabaran mengenai unsur tata ruang dan unsur arsitektur masjid kauman pada kondisi masa kini:

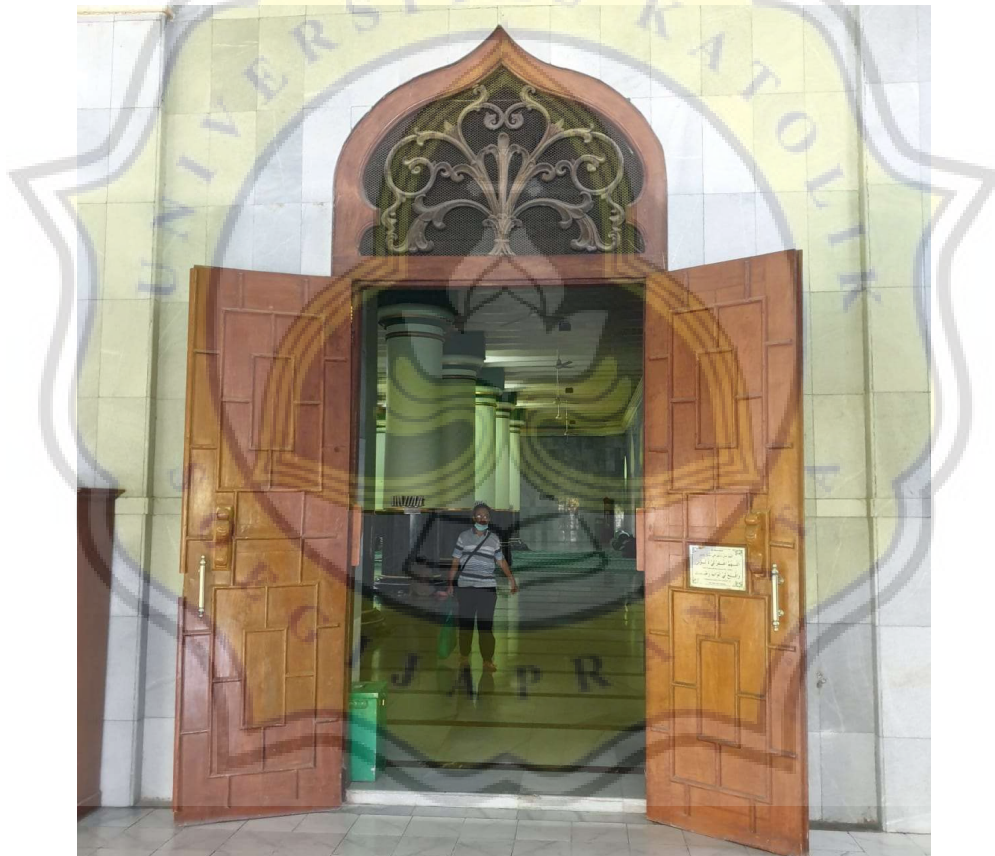
1. Langgam



Gambar 4. 20 Perspektif Masjid Kauman Semarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 4. 21 Gerbang Masjid Kauman Semarang (Sahn)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 4. 22 Pintu dan Jendela Masjid Besar Kauman Semarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Jika dilihat dari bentuk bangunannya masjid ini merupakan masjid dengan ciri corak arsitektur khas Asia Tenggara, dengan ciri bangunan yang terinspirasi oleh arsitektur bangunan setempat. Dengan penekanan pada corak arsitektur masjid tipe demakan

(ciri arsitektur pesisir pantai pulau jawa) dilihat dari bentuk atapnya yang berbentuk atap tajun susun tiga. Selain itu terdapat pula adaptasi gerbang besar sebelum memasuki ruang utama masjid (Sahn) seperti corak arsitektur masjid Iran.

2. Ruang Sholat



Gambar 4. 23 Ruang Sholat Masjid Kauman
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Ruang Sholat atau juga yang disebut *al-haram* yang berarti ruang suci atau al-qiblah yang berarti kiblat, berfungsi sebagai ruang beribadah. Kondisi masa kini ruangan sholat masih dipergunakan untuk kegiatan peribadatan.

3. Ruang Wudhu



Gambar 4. 24 Ruang Wudhu Masjid Kauman.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Ruang wudhu merupakan ruang yang berfungsi untuk bersuci sebelum melakukan kegiatan peribadatan di dalam masjid. Ruang wudhu pada masa kini untuk ruang wudhu wanita terletak di sisi utara dan ruang wudhu pria terletak di sisi selatan kompleks bangunan.

4. Serambi



Gambar 4. 25 Perspektif Tampak Atas Serambi Masjid Kauman.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Serambi biasanya terletak di luar ruang salat masjid yang pada umumnya terdapat di ketiga sisi mengelilingi halaman terbuka masjid. Kondisi serambi masjid masa kini menyelubungi sisi utara, timur dan selatan bangunan utama masjid dengan beratap dak pada area serambinya.

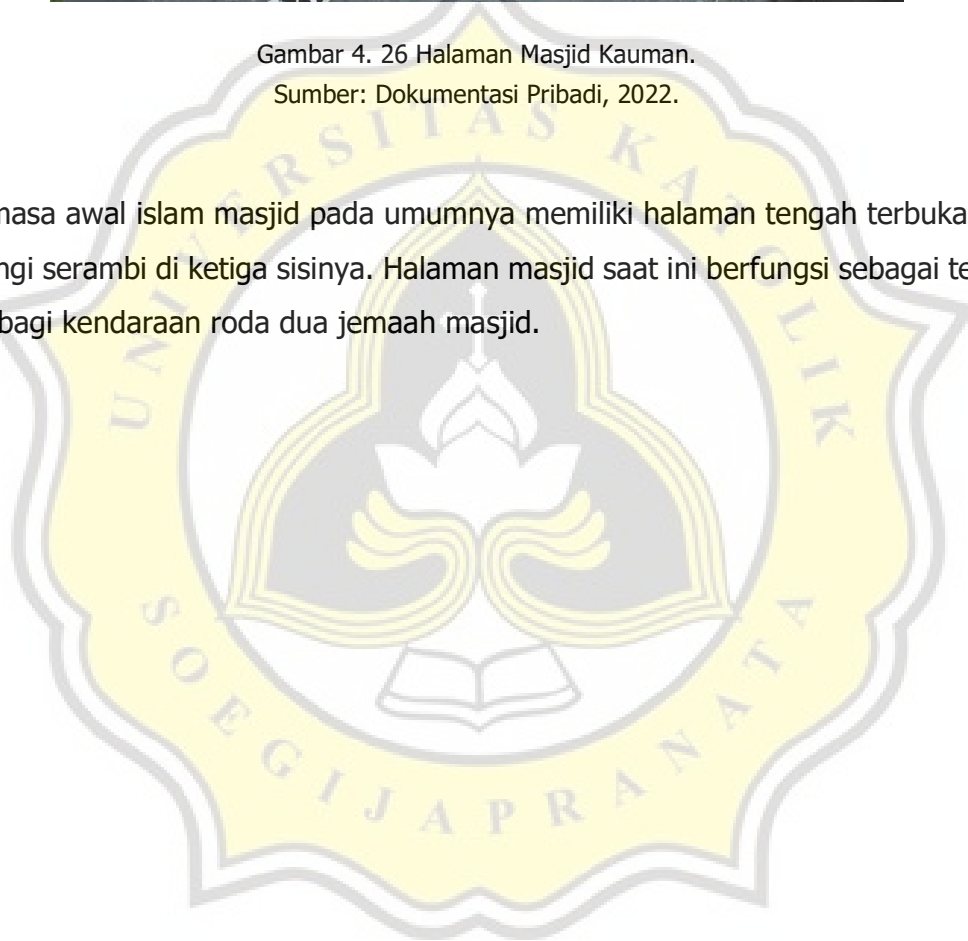
5. Halaman Masjid



Gambar 4. 26 Halaman Masjid Kauman.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Pada masa awal islam masjid pada umumnya memiliki halaman tengah terbuka yang dikelilingi serambi di ketiga sisinya. Halaman masjid saat ini berfungsi sebagai tempat parkir bagi kendaraan roda dua jemaah masjid.



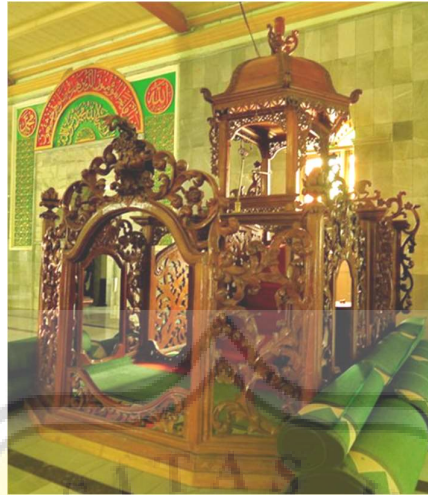
6. Mihrab



Gambar 4. 27 Mihrab Masjid Kauman.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Mihrab pada masa awal islam memiliki fungsi pertama dimana merupakan sebuah ruang yang berfungsi sebagai penanda dari arah kiblat, fungsi kedua mihrab merupakan sebuah ruang yang diperuntukan untuk imam memimpin sholat dengan ukuran sebatas dapat melakukan gerakan sholat. Mihrab Masjid Besar Kauman Semarang memiliki bentuk dasar lengkungan seperti daun waru yang merupakan adaptasi dari corak arsitektur Iran dan India. Mihrab masih dipergunakan hingga masa kini.

7. Mimbar



Gambar 4. 28 Mimbar Masjid Kauman.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Mimbar masjid pada umumnya terletak disebelah kanan mihrab dengan bentuk berundak yang difungsikan sebagai tempat imam menyampaikan khutbah. Mimbar pada masa kini berada di belakang sisi kanan mihrab, memiliki corak ukiran yang unik dan indah dan hingga saat ini mihrab masih dipergunakan sebagai tempat khutbah.

8. Minaret



Gambar 4. 29 Minaret Masjid Kauman.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Merupakan ruang yang dibuat lebih tinggi dari area sekitar yang dipergunakan untuk mengumandakan adzan pada masa lampau sebelum ditemukannya pengeras suara. Dimasa modern ini fungsi minaret bukan hanya sebagai tempat mengumandakan adzan namun juga sebagai ciri khusus yang membedakan dengan bangunan masjid. Minaret pada masjid terdapat 2 buah, minaret yang pertama berbentuk dari baja berada di sisi utara yang dibangun pada tahun 1982-1983 yang diprakarsai oleh sumbangan dari Presiden Soeharto. Sedangkan minaret yang berada di sisi selatan bangunan merupakan minaret yang dibangun pada era tahun 2000an oleh Badan Pengelola Masjid Besar Semarang.

9. Dikka

Di masa lampau dikka merupakan suatu tempat bertingkat berukuran kecil untuk mengumandakan adzan, iqamah dan membaca al-Qur'an menjelang pelaksanaan ibadah sholat jumat dan meneruskan suara imam saat peribadatan sholat dilangsungkan agar dapat terdengar seluruh jamaah masjid. Namun mulai fungsi

ruang ini mulai hilang ketika dan digantikan dengan penguas suara. Saat ini tidak ditemukan sisa-sisa jejak dari dikka pada masjid besar kauman semarang.

10. Al-Muqsurrah

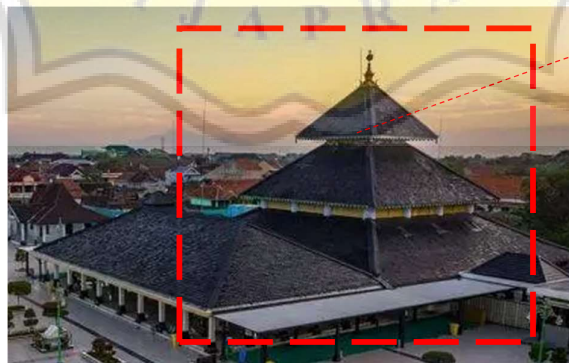
Merupakan suatu ruang atau bilik yang sholat yang khusus diperuntukan untuk tempat sholat bagi khalifah atau pemimpin negara. Menurut penuturan pengurus masjid konon pada masa lalu mimbar dibuat sepasang yang salah satunya dipergunakan untuk sholat Bupati Semarang pada masa lalu. Namun untuk masa sekarang sudah tidak Nampak lagi sisa-sisa peninggalan dari Al-Muqsurrah di bangunan masjid besar kauman semarang.

11. Atap



Atap tajuk susun tiga merupakan ciri khas dari masjid bertipe demakan.

Gambar 4. 30 Atap Masjid Kauman.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



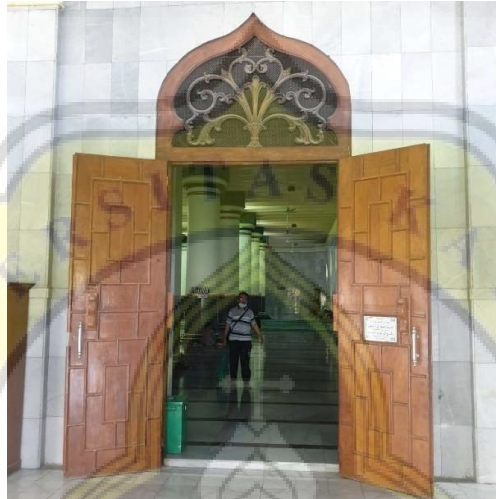
Atap tajuk susun tiga masjid demak.

Gambar 4. 31 Atap Masjid Tajuk Susun Tiga.

Sumber: <https://dimensiindonesia.com/masjid-agung-demak-dan-misteri-pintu-bledeg/2/>

Atap pada Masjid Besar Kauman Semarang berbentuk atap tajuk susun tiga bertipe demakan seperti kebanyakan masjid di pesisir pantai pulau jawa dimana merupakan interpretasi atau arti filosofis dari Iman (Rukun Iman), Islam (Rukun Islam) dan Ihhsan (Pengabdian diri terhadap Allah SWT yang dilandasi kesadaran dan keikhlasan) pada bangunan utamanya, dan atap dak sekeliling serambi masjid.

12. Portal



Gambar 4. 32 Portal Pada Pintu Masjid Kauman.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 4. 33 Portal Pada Bukaan Jendela Masjid Kauman.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 4. 34 Portal Pada Gerbang (*Sahn*) Masjid Kauman.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 4. 35 Contoh Portal Masjid Iran.
Sumber: <https://www.arsitur.com/2019/04/4-jenis-arsitektur-masjid-di-dunia.html>

Portal difungsikan untuk akses dan bukaan pada masjid. Bentuk portal pada bangunan masjid didominasi oleh bentuk lengkung yang mengadaptasi bentuk dasar dari daun waru. Portal disini cenderung merupakan adaptasi dari corak arsitektur Iran.

13. Ornamen

Ornamen di masjid berfungsi untuk memperindah masjid. Ornamen pada masjid terletak pada dinding, mihrab, mimbar, tiang, jendela dan atap masjid. Kebanyakan berupa ornamen dan ragam hias arsitektural.